

Aksi Sosial & Khidmah Umat — "Amplop dan Rantang ke Rumah Guru"

Trigger

Pekan ini sebuah video pejabat yang merendahkan besaran gaji guru honorer beredar luas, disertai kabar pemecatan dosen di Yogyakarta yang dilaporkan setelah menggugat publikasi jurnal predator. Dua sinyal yang sampai ke level lingkungan: profesi mengajar sedang menerima tekanan martabat. Komunitas RT/RW Indonesia tidak bisa menaikkan gaji guru honorer dan tidak bisa mengembalikan dosen yang dipecat — tetapi komunitas bisa melakukan tindakan kecil yang membuat para pengajar di lingkungannya merasa berarti dan dihormati.

● 🧒 Anak-anak (5-12 tahun)

Surat Cinta untuk Guru Ngaji — setiap anak menulis satu surat tulisan tangan untuk guru ngaji di TPQ/mushola kompleks. Surat berisi terima kasih dan satu hal yang anak ingat dari pelajaran beliau.

Cara kerja: pengurus TPQ + guru ngaji + 2-3 ibu menyiapkan sesi Sabtu pagi 60 menit di teras masjid. Anak-anak diberi kertas warna, spidol, dan template singkat (3 kalimat: terima kasih, satu pelajaran yang diingat, doa). Setelah selesai, surat dikumpulkan dalam satu album dan diserahkan ke guru ngaji pada hari berikutnya di acara pengajian rutin.

Budget di bawah Rp 200.000 — kertas warna isi 50 lembar (Rp 35.000), 10 spidol warna (Rp 60.000), 1 album/folder besar (Rp 40.000), snack ringan untuk anak-anak (Rp 60.000). Total Rp 195.000.

Dampak terukur: 10-15 surat anak terkumpul, 1 album diserahkan ke guru ngaji, 1 sesi dokumentasi singkat untuk arsip TPQ.

- **Remaja (13-19 tahun)**

Video Profil Guru Honorer Kompleks — remaja masjid/karang taruna membuat satu video pendek (2-3 menit) profil seorang guru honorer yang tinggal di kompleks, di-share lewat WA grup RT dan IG pribadi. Tujuannya bukan viral — tujuannya warga kompleks kenal lebih dekat tetangganya yang berprofesi guru.

Cara kerja: 2-3 remaja menjadi tim — 1 wawancara, 1 kamera HP, 1 editor. Pendamping 1 ayah/bapak RT untuk koordinasi izin dengan guru yang akan diprofilkan. Wawancara 30 menit di rumah atau di sekolah tempat beliau mengajar. Editing dengan aplikasi gratis (CapCut). Pertanyaan: siapa nama lengkap, mengajar di mana, sejak kapan, satu cerita lucu/mengharukan, harapan untuk anak-anak kompleks.

Budget di bawah Rp 100.000 — pulsa data tim untuk koordinasi (Rp 50.000), 2 botol air mineral + snack untuk sesi wawancara (Rp 30.000), pencetakan 1 foto polaroid kenang-kenangan untuk guru (Rp 15.000). Total Rp 95.000.

Dampak terukur: 1 video 2-3 menit terdistribusi di WA grup RT (40-80 keluarga), 1 guru honorer mendapat momen pengakuan dari komunitasnya, 1 tim remaja belajar production sederhana.

- 🧑 **Dewasa (20-55 tahun)**

Amplop Terima Kasih untuk Guru Anak — 5-8 ayah/ibu di RT yang anaknya bersekolah di tempat yang sama berunding di WA grup RT, mengumpulkan amplop kecil (Rp 50.000-Rp 100.000/keluarga) untuk 2-3 guru honorer di sekolah anak mereka. Diantar pada hari Sabtu pagi ke rumah guru bersama dengan rantang masakan, bukan ke sekolah (lebih personal dan tidak membuat guru canggung di hadapan kolega).

Cara kerja: 1 koordinator (biasanya sekretaris RT atau ibu PKK) menyebarkan form Google sederhana di WA RT — yang berminat ikut isi kolom: jumlah amplop, kontribusi, nama guru anak yang ingin diapresiasi. Setelah terkumpul, 3-4 orang dewasa mengantar Sabtu pagi. Tidak ada publikasi di medsos — privasi guru dijaga, ucapan terima kasih dilakukan tatap muka.

Budget di bawah Rp 500.000 — total amplop terkumpul (Rp 400.000), 2-3 rantang masakan rumahan dari ibu-ibu (Rp 75.000 bahan, dimasak gratis bergiliran), bensin koordinator (Rp 20.000). Total kontribusi 8 keluarga ~Rp 495.000.

Dampak terukur: 2-3 guru honorer menerima pengakuan tatap muka dari komunitas wali murid, 8 keluarga di RT terlibat dalam aksi yang sama secara tidak anonim, 1 koordinator membangun kebiasaan rotasi (bisa diulang tiap semester).

- 🧓 **Lansia (55+)**

Mentor Membaca Quran untuk Anak Pasca-Maghrib — 2-3 lansia di kompleks yang masih sehat dan suka mengajar buka rumahnya 1 jam pasca-maghrib (Senin/Rabu/Jumat) untuk menerima 3-5 anak kompleks yang sedang belajar tahsin atau lqra. Bukan menggantikan TPQ — melengkapi, terutama bagi anak yang butuh perhatian satu-satu.

Cara kerja: pengurus pengajian ibu-ibu menjadi penghubung — mendata lansia yang bersedia + anak-anak yang membutuhkan. Lansia tidak perlu kurikulum formal — cukup mendengar anak membaca dan

mengoreksi tajwid. Sesi 45-60 menit, di teras rumah lansia, dengan satu wali murid menemani (rotasi). Lansia memperoleh peran kebijaksanaan, anak memperoleh perhatian individual, wali murid melihat anaknya belajar.

Budget di bawah Rp 250.000/bulan — teh dan kue ringan untuk lansia + anak (Rp 100.000/bulan), 1 lampu meja tambahan kalau diperlukan (Rp 100.000 sekali beli), buku catatan kecil untuk progress anak (Rp 30.000). Total awal Rp 230.000.

Dampak terukur: 3-5 anak mendapat 1 jam tahsin/Iqra individual 3 kali per minggu, 2-3 lansia mendapat peran aktif sebagai mentor, 1 buku progress per anak yang bisa di-share ke orang tua di akhir bulan.

Sinergi & koordinasi

Koordinator: sekretaris RT atau pengurus pengajian ibu-ibu (1 orang).
Channel komunikasi: WA grup RT yang sudah ada — **jangan bikin grup baru**, cukup pakai grup eksisting dengan thread mingguan "Pendidikan Bulan Ini". Empat aksi ini berjalan paralel selama 4 minggu, dengan check-in singkat di akhir minggu kedua via WA. Momen kebersamaan di akhir bulan: pengajian bersama Sabtu malam di mushola — guru ngaji, guru honorer kompleks, dan lansia mentor diundang sebagai tamu kehormatan, ditemani makan ringan kompleks (urunan dadakan). Acara 90 menit: 30 menit pengajian singkat, 30 menit testimoni anak/wali murid, 30 menit makan bersama.